

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Healthcare* berupa klinik dan rumah sakit di era saat ini berkembang sangat pesat, klinik merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan / atau spesialisik (PERMENKES, No 9, 2014). Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi dua, yaitu klinik pratama dan klinik utama. Klinik Global Sarana Medika merupakan salah satu klinik utama yang ada di Kabupaten Malang. Klinik utama sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf b PERMENKES Nomor 9 Tahun 2014 merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik.

Kapasitas kebutuhan ruang beberapa fasilitas klinik yang bertambah seringkali berbanding terbalik dengan pengembangan klinik, dimana pengembangannya cenderung terlambat. Salah satu klinik yang berada di Kabupaten Malang yaitu Klinik Global Sarana Medika juga belum ada pembaruan sejak pertama kali dibangun yaitu pada tahun 2014, sehingga kebutuhan ruang yang bertambah seiring berjalannya waktu berpengaruh terhadap kenyamanan dan produktifitas user didalamnya dan memunculkan masalah kepadatan secara layout, hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kenyamanan dalam rangka pengobatan dan pelayanan pasien. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasien, menurut Jones (dalam Mubarak, 2017) menjelaskan bahwa faktor lingkunganlah yang berperan besar dalam proses penyembuhan manusia, yaitu sebesar 40% sedangkan medis hanya 10%, faktor genetis 20%, dan faktor lain 30%. Maka perancangan dengan memperhatikan psikologi dan berpusat pada manusia bisa menjadi solusi dan menunjang kesembuhan pasien secara signifikan.

Klinik Global Sarana Medika juga direncanakan akan berkembang menjadi sebuah rumah sakit setara tipe C, namun demikian hasil observasi dan studi lapangan masih ditemukan adanya kekurangan seperti belum terbangunnya sarana

dan prasarana yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan user yaitu kepadatan ruang dikarenakan belum ada redesign sejak klinik pertama dibangun, bentuk visual ruang VIP yang belum mencerminkan area VIP, juga bertambahnya kapasitas rawat inap dikarenakan klinik akan berubah menjadi rumah sakit tipe C. Untuk menunjang agar klinik dapat berkembang menjadi rumah sakit dan berfungsi dengan baik, maka perlu ditunjang dengan kebutuhan sarana dan prasana yang sesuai dengan Pedoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C Departemen Kesehatan RI Tahun 2007.

Oleh karena itu, Klinik Global Sarana Medika sangat memerlukan perancangan ulang agar terpenuhi kebutuhan user seiring dengan bertambahnya kebutuhan ruang dari waktu ke waktu dengan standard yang sesuai dengan standarisasi Rumah Sakit tipe C dan tetap mempertimbangkan desain rancangan yang membuat psikologi user tetap nyaman saat berada didalam area klinik. Hal ini bertujuan agar user didalam klinik memiliki produktifitas yang maksimal dan tidak terjadi masalah baik secara psikologi maupun teknis sehingga berpengaruh terhadap cepatnya pelayanan dan kesembuhan pasien yang datang ke klinik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil survey, studi banding dan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa klinik utama seperti Klinik Oratio Fide Bandung, Klinik Brawijaya dan RSIA Melinda 2, telah dianalisa dan ditemukan beberapa permasalahan interior seperti ;

### **a. Umum**

- Kebutuhan ruang belum memenuhi standard dan bertambah dikarenakan adanya perubahan dari klinik menjadi rumah sakit setara tipe C
- Belum ada pembaruan design sejak klinik dibangun, tepatnya pada tanggal 16 November 2015, sehingga kebutuhan ruang yang berkembang berpengaruh terhadap efektifitas pelayanan sehingga kenyamanan user terganggu.

- Klinik memiliki nuansa yang identik dengan klinik karena dominasi warna putih sehingga secara psikologi membuat orang memiliki persepsi klinik atau *healthcare* sebagai tempat yang seram
- b. Organisasi Ruang dan Layout
- Penentuan zoning klinik yang terlalu padat dan berpengaruh pada kenyamanan dan produktifitas user sehingga timbul masalah kepadatan ruang dan sirkulasi
- c. Konsep Visual
- Visualisasi pada ruang inap VIP yang cenderung kurang eksklusif dan tidak mencerminkan tampak dari ruang VIP sehingga tidak sesuai dengan karakter ruang itu sendiri.
  - Pemilihan elemen visual seperti warna, bentuk dan material interior yang tidak memiliki benang merah sehingga antar elemen terkesan berdiri sendiri – sendiri dan tidak ada keseimbangan secara visual.
  - Detail peletakan AC yang mengganggu secara visual
  - Pemilihan jenis penutup jendela / gordena yang tidak sesuai dengan standard *healthcare*
  - Peletakan furniture pada ruang bermain anak yang tidak menyatu dengan tema pada poliklinik anak
  - Furniture diletakan pada area dekat yang void kurang tepat peletakannya sehingga mengganggu secara visual dan menyebabkan permasalahan sirkulasi
- d. Persyaratan Umum Ruang
- Bertambahnya kapasitas rawat inap
  - Besaran ruang pada ruang istirahat dokter yang belum dimanfaatkan dengan baik karena masih banyak space kosong yang terbuang

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Klinik Global Sarana Medika adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan perencanaan dan perancangan interior yang dapat memenuhi kebutuhan ruang klinik yang akan menjadi rumah sakit tipe C?
- b. Bagaimana cara mengurai kepadatan layout eksisting pada klinik yang akan berkembang menjadi rumah sakit setara tipe C dengan desain interior yang sesuai standart dan visual yang menarik?
- c. Bagaimana cara perencanaan dan perancangan interior klinik yang bisa membuat psikologi orang didalamnya tetap nyaman meskipun berada di sebuah *healthcare* yang identic dengan nuansa yang seram?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dari perancangan interior Klinik Global Sarana Medika adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan dan perencanaan interor dari Klinik Global Sarana Medika adalah untuk memenuhi kebutuhan user didalamnya seiring dengan bertambahnya kebutuhan ruang dari waktu ke waktu dengan pertimbangan desain yang membuat psikologi user tetap nyaman saat berada didalam area klinik. Hal ini bertujuan agar user didalam klinik memiliki produktifitas yang maksimal karena tidak adanya masalah interior, baik secara psikologi maupun teknis sehingga berpengaruh terhadap cepatnya pelayanan dan kesembuhan pasien yang datang ke klinik.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari perencanaan dan perancangan interior Klinik Global Sarana Medika adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan merancang fasilitas dan kebutuhan interior yang baik agar produktifitas user Klinik Global Saraba Medika dapat berjalan secara efektif optimal.

## 1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Klinik Global Sarana Medika merupakan lingkup klinik yang nantinya akan berkembang menjadi rumah sakit tipe C, area Klinik Global Sarana Medika memiliki luas lahan sebesar 10. 256 m<sup>2</sup> luas bangunan sebesar 4390 m<sup>2</sup> dan lahan terbuka sebesar 8,826 m<sup>2</sup>. Area interior yang akan dirancang ulang minimal memiliki total luasan 803 m<sup>2</sup>.



Gambar 1. 1 Siteplan Perancangan

Sumber : Analisis Pribadi

Perancangan area interior klinik yang dirancang tetap memperhatikan standard yang telah diatur oleh PERMENKES. Area yang dirancang dijabarkan sebagai berikut :

DENAH UMUM				DENAH KHUSUS				
NO	NAMA RUANG	LUASAN (p x l)	QTY	NO	LANTAI	NAMA RUANG	LUASAN TOTAL	QTY
	<b>Rawat Jalan</b>			1	1	Lobby	244	1
1	Poli umum	3 x 4	1	2		Poliklinik Anak	54	1
2	Poli Gigi	3 x 4	1	3		Ruang Bermain Anak		1
3	Poli Spesialis Kandungan	3 x 4	1	4		Area Komersil	42	1
4	Poli Spesialis Anak	3 x 4	1	5		Poliklinik Umum	26	1
				6	2	Poli Obgyn	28	1
	<b>Rawat Inap</b>			7		Poli Gigi	25	1
5	Kelas 1	3 x 3	3	8		Poli Internist	26	1
6	Kelas 2	4 x 3	2	9		Ruang Istirahat Dokter	29	1
7	Kelas 3	6,5 x 4	1	10		Ruang Inap VIP	156	5
8	VIP	5,5 x 3,5	2	11		Ruang Kelas 2	134	7
				12		Ruang Kelas 3	86	3

	<b>Persalinan</b>			13	3	Ruang Direksi	41	1
9	Ruang VK	4,5 x 4,5	1					
10								
11	Laboratorium Klinik	4 x 4	1					
12	Radiologi	5.25 x 4	1					
	<b>Farmasi</b>							
13	Apotek	3,25 x 6	1					
14	Alat Kesehatan	-	-					
15	Ruang Rapat	7,5 x 4	1					
16	Rekam Medik	2 x 2,5	1					
17	Gizi		1					
18	Ambulance		-					
19								
	<b>Fasilitas Umum</b>							
20	Café		1					
21	Ruang Tunggu		1					
22	Area Parkir		1					
23	Mushola		1					
24	Tempat Bermain Anak	3	1					
25	Instalasi Gizi	-	1					
26	Instalasi Oksigen Cnetrak	3,5 x 4	1					
27	IPAL	7 x 3	1					
28	Alat Pemadam Kebakaran	-	-					
29	Laundry		1					
30	Genset	6 x 3	1					
31	IGD	8,5 x 6,5						

## 1.6 Manfaat Perancangan

### a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Adanya fasilitas klinik yang akan berkembang secara fungsi dan kapasitas sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di lokasi tersebut. Perubahan atau perancangan ulang klinik ditujukan agar masyarakat lebih nyaman saat berada didalam area klinik sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal baik secara penyembuhan melalui fasilitas yang telah disediakan.

### b. Manfaat bagi institusi penyelenggara Pendidikan

Dapat digunakannya pembahasan yang ada didalam jurnal ini untuk kajian studi bagi institusi yang membutuhkan sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran.

### c. Manfaat bagi keilmuan interior

Pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dapat memberikan pemahaman seputar keilmuan interior dan juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan terutama seputar interior.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan pada Klinik Global Sarana Medika adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi lapangan. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature, dokumentasi dan kuesioner.

### **1.7.2 Observasi Dan Studi Banding**

Observasi dilakukan dengan cara observasi langsung ke beberapa objek yang sebanding, yaitu Klinik Oratio Fide. Beberapa aspek desain interior seperti kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, dan karakter ruang secara keseluruhan telah didapatkan melalui observasi dan studi banding.

### **1.7.3 Wawancara**

Terhitung hingga tanggal 2 oktober 2022, wawancara telah dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama yaitu wawancara expert, dilakukan bersama Bapak Slamet selaku manager konstruksi RS Sri Asih. Metode wawancara yang digunakan adalah metode secara semi formal dan semi terstruktur yang memadukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Narasumber kedua adalah owner atau direktur dari PT yang menaungi Klinik Global Sarana Medika Malang, Bapak Abdul Kahfi. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dan juga diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.

Setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa klinik global sarana medika memiliki konsep *Managed Care* (kendali mutu, kendali biaya) yang nantinya dapat membantu konsumen dalam penanganan dan pengendalian biaya kesehatan untuk pasien. Sehingga pada akhirnya semua elemen yang terdapat

dalam klinik bisa mengimplementasikan nilai nilai konsep *Managed Care* pada setiap layanannya.

#### **1.7.4 Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan pada saat observasi dan studi banding ke Klinik Oratio Fide, RSIA Melinda 2, dan Klinik Global Sarana Medika. Dokumentasi dimaksudkan agar memudahkan penulis dalam analisa dan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi meliputi pengambilan foto dari setiap ruang yang ada, sehingga bisa didapatkan data tentang elemen interior dan permasalahan yang ditemukan pada interior objek.

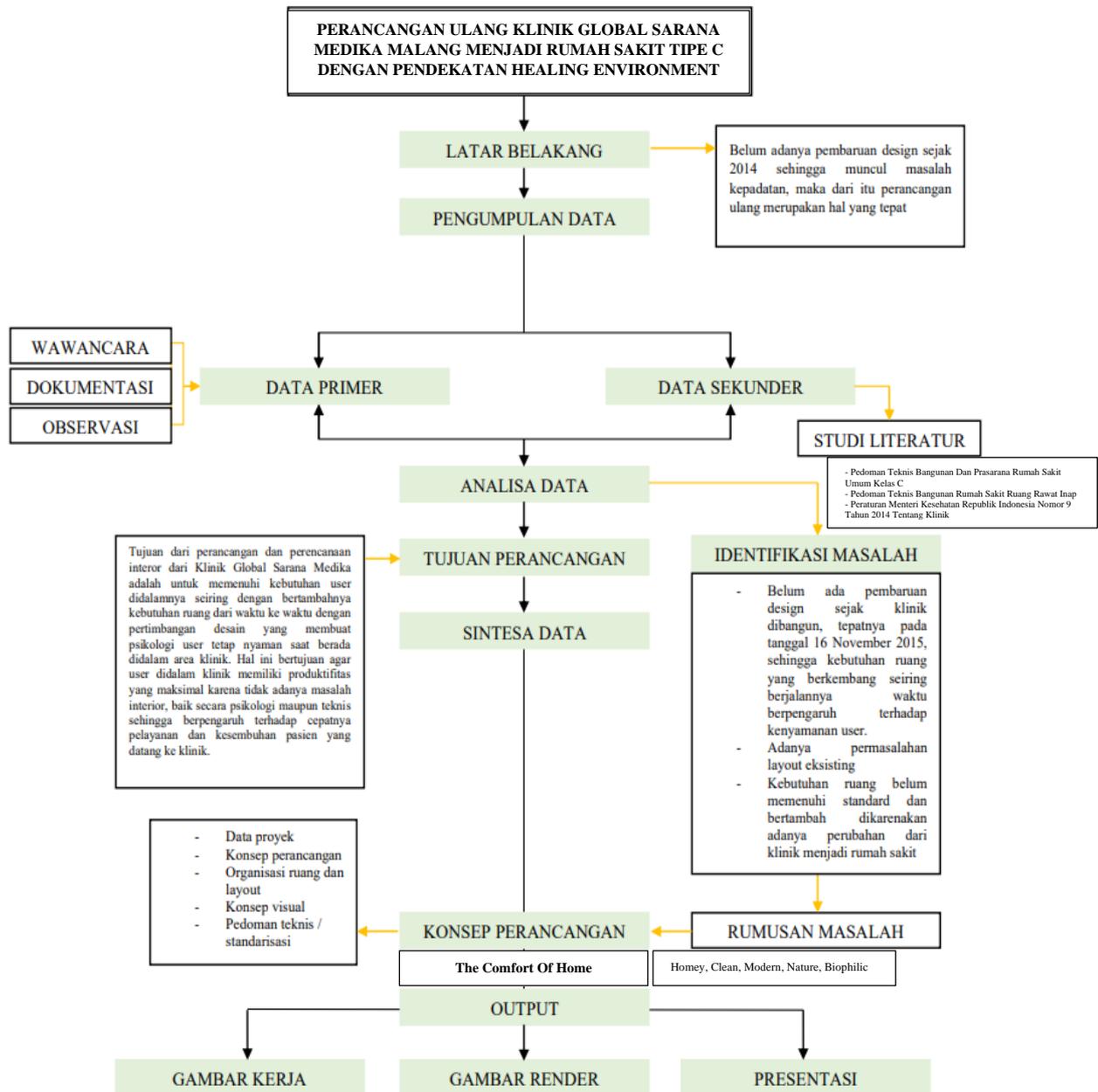
#### **1.7.5 Kuesioner**

Pengumpulan data melalui kuesioner dimulai pada tanggal 01 Oktober 2022, dan hingga saat ini terdapat 44 orang responden. Kuesioner disebar pada responden yang pernah datang atau berobat ke klinik dan rumah sakit setipe. Kuesioner ini dibuat melalui google dengan bentuk google form. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui apasaja kebutuhan dan aktifitas pengguna klinik atau rumah sakit setipe.

#### **1.7.6 Studi Literatur**

Studi literatur dimaksudkan untuk mendapatkan pengumpulan data sekunder yang kemudian akan dijadikan pedomen dalam perancangan interior Klinik Global Sarana Medika. Studi literatur didapatkan melalui sumber – sumber seperti jurnal, buku, dan juga permenkes.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis Pribadi

## **1.9 Skematik Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang perencanaan dan perancangan Klinik Global Sarana Medika di Malang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan Batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari klinik secara umum hingga jenis-jenis klinik serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian – uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada klinik.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**